



Bos Air Mineral Coba Suap PAM Jaya Rp 500 Juta

KASUS pencurian air bersih oleh industri air mineral merk Anita di Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, memasuki babak baru. Pemilik usaha setempat, JN yang dilaporkan ke polisi berusaha menyuap petugas PT PAM Jaya Rp 500 juta. Tujuannya agar dirinya terbebas jeratan hukum.

Manager NRW (non revenue water) wilayah Barat PAM Jaya, Ir Effendi Napitupulu mengatakan, JN mendatangnya Senin (8/6) lalu. Maksudnya agar PAM Jaya merestui pencabutan laporan kasusnya ke polisi. Namun tawaran 'perdamaian' itu ditolak mentah-mentah.

"Salah alamat dia kalau minta itu ke PAM Jaya. Kita (PAM Jaya) maunya tetap dia diproses hukum agar memberikan efek jera kepada masyarakat," ungkap Effendi. Kasus tersebut dilaporkan ke Polrestro Jakarta Barat dengan bukti pelaporan No LP/474/IV/2015/ PMJ/ RESTRO JAK-BAR tanggal 15 April 2015.

Dengan kerugian material 4 tahun masa pencurian air bersih senilai Rp 200 juta, dan kerugian immaterial Rp 1,3 miliar. Total pihak PAM Jaya dirugikan Rp 1,5 miliar ■

Lokasi pencurian air bersih itu berada di Jalan Telaga Bojong No 28, RT 05/11, Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng pinggir Waduk Bojong Indah.

Pelakunya PT Multi Sinimmor Jaya yang memproduksi air kemasan merk Anita. Dalam kemasan produknya tertera no registrasi BPOM. Menurut Effendi, pihaknya selalu meminta kedua mitra operator air bersih yakni Palyja dan Aetra untuk membenarkan setiap pencuri air bersih. Tidak semata-mata hanya sekadar mendenda mereka.

Sebab kerugian akibat kehilangan air bersih DKI terlalu tinggi, yakni mencapai 40 persen. "Kalau diuangkan mencapai nilai triliunan. Sayang, itu sebenarnya bisa untuk membangun prasarana air bersih di DKI," paparnya. Untuk itulah setiap pencuri air bersih harus didorong ke proses hukum.

"Harapannya agar pelaku-pelaku yang lain pikir-pikir kalau mencuri air bersih," tegasnya juga. Pengungkapan kasus tersebut berawal dari kecurigaan pihaknya.

"Awalnya kami melihat kecurigaan dari database debit air. Lalu kami ke lapangan ditemukan kegiatan pabrik," ungkap Effendi.

Ditelusuri lebih lanjut ditemukan tiga sambungan *illegal*. Tiga titik pipa 4 inch menyambung dengan pipa jaringan PDAM. "Ketiga sambungan itu tidak ada meter air," paparnya. Sambungan liar itu terhubung dengan bak-bak penampung untuk bahan air kemasan. Atas temuan tersebut, pihak PAM Jaya langsung memutus sambungan tersebut.

Pihaknya lalu meminta Palyja, sebagai mitra swasta operator air bersih di wilayah tersebut, untuk memperkarakan kasus itu secara hukum. Menurut Efendi juga, pelaku mengaku mencuri air bersih PDAM selama empat tahun untuk bahan air minum kemasan. Saat INDOPOS hendak mengkonfirmasi kasus itu, kantor PT Multi Sinimmor Jaya tutup.

Menurut Mukmin, Ketua RT 5 RW 11, Kelurahan Rawa Buaya, pascapengungkapan kasus pencurian air pabrik air mineral tersebut memang tutup. "Sudah tidak ada aktifitas (produksi) lagi. Biasanya aktivitas produksi sampai malam," ungkapnya.

Tetangga samping pabrik air mineral merek Anita, M. Nur mengatakan sebelumnya aktivitas pabrik itu distop warga sekitar sangat minim mendapatkan pasokan air bersih. Bahkan dirinya kerap melapor kepada Palyja. "Waktu itu orang Palyja juga sempat bingung. Seharusnya pasokannya cukup karena di areal sini sudah dipasang booster pump," ungkapnya.

Ternyata, kata M. Nur, selama ini biang masalah ada di tetangga sendiri, yakni pabrik air merk Anita. Dia menilai pelaku melakukan kebohongan publik, karena di kemasan produk ditulis air pegunungan. Ternyata yang dipakai air curian. "Kita minta polisi tetap memproses hukum," katanya.

Di tempat terpisah, Wakasat Reskrim Polrestro Jakarta Barat, Komisaris Slamet R enggan berpanjang lebar berkomentar tentang kasus pencurian air tersebut. "Pada intinya kita masih memproses perkara ini," tegasnya. (dni)